

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi memberikan warna baru pada cara pemenuhan informasi. Kehadiran internet sebagai media yang memfasilitasi perolehan informasi pandang dengar mampu membuat pencarian pemenuhan informasi lebih efektif dan efisien. YouTube merupakan media yang menyediakan banyak video dari seluruh dunia dan dapat ditonton tanpa terikat batas dengan syarat harus tersambung dengan internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia telah memublikasikan hasil penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2017 (APJII, 2018). Pemanfaatan internet pada bidang edukasi digunakan untuk membaca artikel dengan persentase sebesar 55,30%, penggunaan internet untuk mengakses video tutorial sebesar 49,67%, pengaksesan internet untuk membagikan konten dalam bentuk artikel dan video edukasi sebesar 21,73%, sebagian lainnya menggunakan internet untuk melakukan kursus daring sebesar 17,85%, dan penggunaan paling kecil adalah penggunaan internet untuk melanjutkan pendidikan sebesar 14,63%.

Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa generasi yang akrab dengan dunia digital saat ini memiliki ketertarikan dan rasa belajar yang tinggi dengan

mencari sumber belajar yang beragam (Barnes, Marateo, & Ferris, 2007). Secara umum, pengguna internet yang memanfaatkan sumber informasi digital cenderung belajar secara independen dan otonom yang sesuai dengan model pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan keadaan saat ini yang semakin menunjukkan banyak variasi sumber informasi yang beragam seperti kumpulan video edukatif yang banyak tersedia di kanal YouTube. Pemilihan kanal YouTube dilakukan karena sejalan dengan bentuk pelayanan internet yang paling populer saat ini (Snelson, 2014).

YouTube dapat menjadi sumber informasi dalam bentuk digital jika bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Selain itu, video yang tersedia dapat menyajikan pengetahuan dalam mempelajari hal baru melalui media baru yang dapat bermanfaat bagi kehidupan pengguna (Burke, Snyder, & Rager, 2009). Sumber informasi yang dimuat berdasarkan fakta dan data yang valid dengan menggunakan video dapat menjadi perpustakaan dengan format dokumen pandang dengar yang dapat menciptakan pengguna yang lebih mandiri.

Sistem peringkat *content creator* di YouTube dirilis oleh situs web Socialblade.com. Pada situs web tersebut terdapat tiga (3) kategori yang terdiri dari sistem peringkat berdasarkan *SB Rank*, *Subscribers*, dan *Video Views*. Sistem peringkat berdasarkan *SB Rank* mempertimbangkan bentuk metrik yang dikembangkan oleh Socialblade.com yang memperhitungkan seberapa banyak penayangan dari saluran YouTube sehingga dapat ditentukan seberapa berpengaruh konten pada saluran tersebut. Peringkat berdasarkan *subscriber* merupakan bentuk peringkat berdasarkan jumlah *subscriber* yang dimiliki oleh

content creator di kanal YouTube tersebut. Terakhir, peringkat berdasarkan kategori *video views* yaitu mempertimbangkan tentang jumlah penayangan video pada kanal YouTube tersebut. Selain itu, jenis saluran yang dikategorikan oleh Socialblade.com terdiri dari mobil dan kendaraan, komedi, edukasi, hiburan, film, *gaming*, tutorial dan gaya, musik, berita dan politik, nirlaba dan aktivisme, orang dan blog, hewan dan peliharaan, sains dan teknologi, pertunjukan, olahraga, dan perjalanan. Secara keseluruhan, jenis saluran yang disebutkan oleh Socialblade.com mengandung unsur informasi yang dapat digunakan oleh pengakses YouTube sehingga dapat mengedukasi penggunanya.

Edukasi atau pendidikan pada penelitian ini adalah usaha untuk mencapai kemapanan, mengerjakan kewajibannya sehingga menjadi individu yang berkarakter, dan upaya pencapaian jati diri sehingga konsekuen terhadap pilihannya. (M. J Langeveld dalam Baswir, 2003). Konten edukatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah konten yang memuat informasi tentang mobil dan kendaraan, edukasi, film, tutorial dan gaya, berita dan politik, nirlaba dan aktivisme, hewan dan peliharaan, sains dan teknologi, pertunjukan, olahraga, dan perjalanan.

Keragaman jenis saluran yang memuat konten edukatif pada kanal YouTube banyak diciptakan oleh *creator* Indonesia sehingga membuat peneliti ingin mengetahui besaran efektivitas konten edukatif pada kanal YouTube sebagai sumber informasi mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya karena secara historis masyarakat Indonesia adalah masyarakat pendongeng sehingga

memiliki budaya berbicara yang sudah menjadi kebiasaan adapun saat ini sudah memasuki peradaban digital (Rahmawati, 2019). Selain itu, budaya visual untuk memperoleh informasi di Indonesia dengan menggunakan media sosial khususnya YouTube sebesar 88% (Jayani, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka, mahasiswa yang secara khusus berada pada lingkungan pendidikan dengan latar belakang ilmu kebudayaan tentu terbiasa dengan motif penyampaian dan perolehan informasi secara lisan dan visual. Adapun konten edukatif pada kanal YouTube yang menyajikan informasi dengan format pandang-dengar telah sejalan dengan kebudayaan lisan yang telah menjadi kebiasaan dan ditambah dengan kebudayaan visual yang tinggi. Sehingga, penggunaan konten edukatif kanal YouTube yang merupakan kombinasi penyampaian informasi secara audio-visual bisa menjadi sumber informasi digital yang dapat mendukung proses literasi pada zaman digital saat ini. Informasi yang disajikan dengan kombinasi audio visual tentu lebih mudah diterima karena latar belakang masyarakat Indonesia adalah masyarakat dengan budaya lisan dan visual yang kuat, khususnya pada mahasiswa yang berlatar belakang ilmu kebudayaan dan mahasiswa tersebut merupakan bagian dari masyarakat Indonesia dengan kedua kebudayaan tersebut. Merujuk pada hal tersebut maka, kemampuan untuk menyampaikan dan memperoleh informasi dari masyarakat khususnya mahasiswa, tetap dapat dilakukan sehingga mampu menyesuaikan dengan peradaban digital saati ini. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Budaya karena memiliki fakultas yang khusus pada keilmuan dengan lingkup kebudayaan di Universitas Diponegoro. Ditambah, mahasiswa tersebut juga

merupakan bagian dari masyarakat Indonesia dengan kebudayaan lisan dan visual yang telah menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan adanya kanal YouTube yang menyajikan informasi dengan format yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Adapun fenomena yang dikaji berfokus pada konten edukatif kanal YouTube yang digunakan sebagai sumber informasi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa efektif konten edukatif pada kanal YouTube sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif konten edukatif pada kanal YouTube sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi bidang program studi ilmu perpustakaan khususnya pada sumber informasi digital dan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis diperoleh peneliti adalah agar dapat menambah pengetahuan tentang besaran efektivitas penggunaan sumber informasi digital. Selain itu, bagi *creator* konten edukatif kanal YouTube diharapkan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan masukan serta evaluasi terhadap pengembangan konten informasi pada kanal YouTube dengan konten edukatif. Lalu, manfaat penelitian ini bagi pengguna adalah untuk menambah pengetahuan tentang sumber informasi digital pada kanal YouTube yang memuat konten edukatif serta dapat memberi penilaian kepuasan pemanfaatan sumber konten dengan edukatif tersebut.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

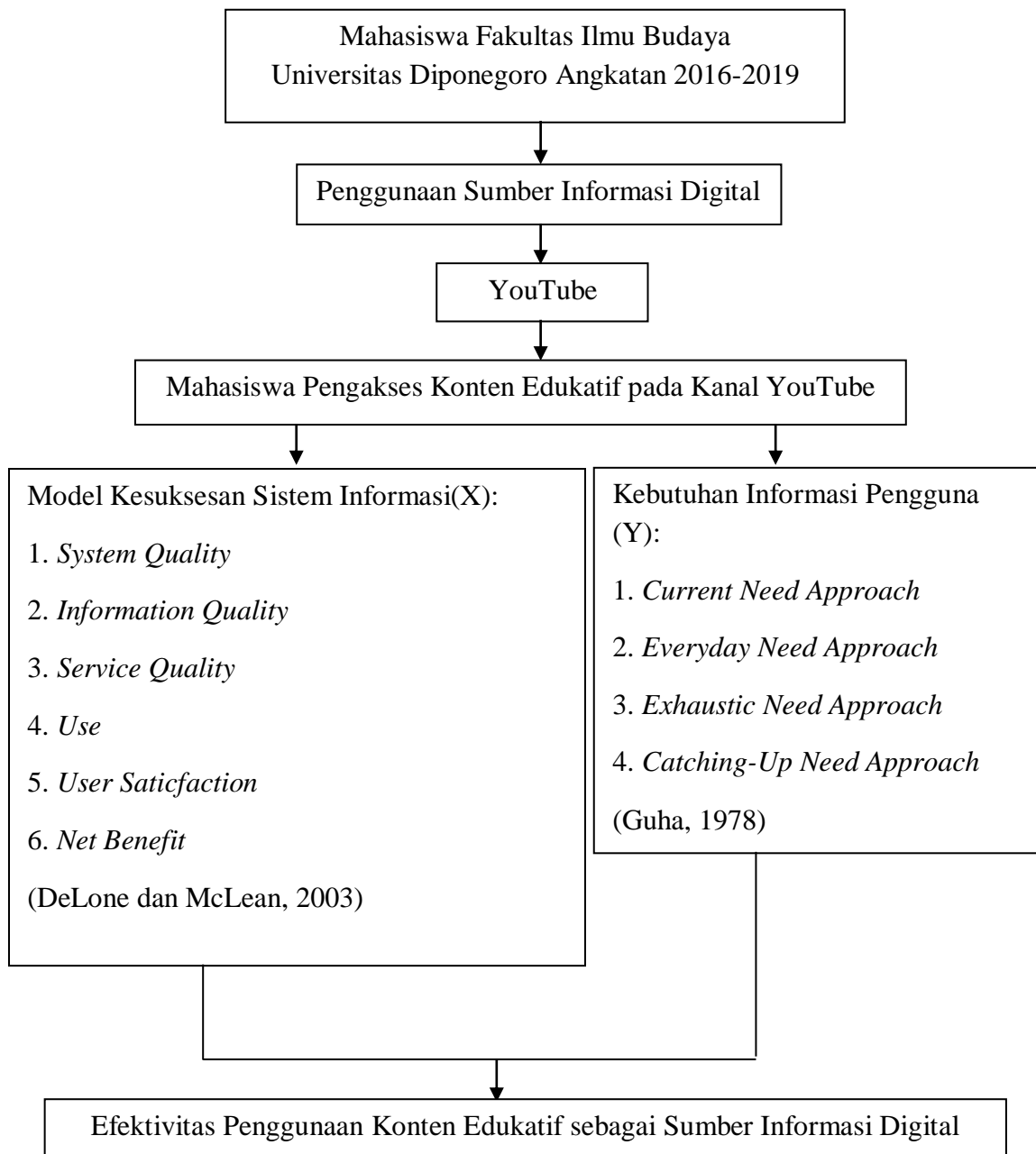
Tempat penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dengan jangka waktu penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Agustus 2020.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengukur besaran efektivitas dari kanal YouTube yang memuat konten edukatif sebagai sumber informasi mahasiswa selama masa studi

di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dengan kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Pemanfaatan sumber informasi dalam bentuk digital dengan format video pada YouTube tersebar sangat banyak dengan beragam jenis informasi yang disajikan. Patokan untuk meneliti efektivitas konten edukatif kanal YouTube

edukatif menggunakan enam (6) acuan dari Model Kesuksesan Sistem Informasi milik DeLone dan McLean (2003) yang terdiri dari *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi), *service quality* (kualitas layanan), *use* (penggunaan), *user satisfaction* (kepuasan pengguna), dan *net benefit* (manfaat bersih). Adapun untuk mengukur kebutuhan informasi, penelitian ini menggunakan Teori Kebutuhan Informasi Pengguna milik Guha (1978) yang terdiri dari *current need approach*, *everyday need approach*, *exhaustic need approach*, dan *catching-up need approach*. Penelitian ini akan mengukur keefektivitasan konten edukatif kanal YouTube sebagai sumber informasi yang dibutuhkan pengguna terkait hubungan positif antara keefektivitasan konten edukatif kanal YouTube dan sebagai pemenuhan kebutuhan sumber informasi.

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah simpulan yang memuat jawaban dan atau dugaan yang bersifat sementara pada sebuah konstruksi penelitian yang menyangkut hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan dibuktikan dengan penelitian ilmiah (Yusuf, 2005). Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat diambil simpulan yang merupakan jawaban sementara penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat efektivitas pada konten edukatif kanal YouTube sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

H_a : Terdapat efektivitas pada konten edukatif kanal YouTube sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

1.8 Batasan Istilah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan hubungan antara tujuan dan hasil (Mahmudi, 2005). Definisi efektivitas yang ditentukan peneliti adalah untuk menguraikan besaran efektivitas konten edukatif pada kanal YouTube yang digunakan sebagai sumber informasi yang dimanfaatkan oleh pengguna. Pengukuran efektivitas pada penelitian ini menggunakan Model Kesuksesan Informasi dan Teori Kebutuhan Informasi.

2. Konten Edukatif

Definisi konten edukatif pada penelitian ini adalah sumber informasi yang menyajikan video daring sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pengguna dalam bidang pendidikan. Konten edukatif untuk penelitian ini mengkhususkan pada kanal YouTube yang memuat informasi tentang mobil dan kendaraan, edukasi, film, tutorial dan gaya, berita dan politik, nirlaba dan aktivisme, hewan dan peliharaan, sains dan teknologi, pertunjukan, olahraga, dan perjalanan.

3. Kanal

Definisi kanal pada penelitian ini adalah saluran yang menjadi media untuk memublikasikan sumber informasi yang dibuat oleh *creator* pada media sosial YouTube.

4. YouTube

Definisi YouTube untuk penelitian ini adalah media penyedia video daring yang menjadi wadah penyebaran video yang memuat konten edukatif.

5. Sumber Informasi Digital

Definisi sumber informasi digital secara umum adalah penyajian sumber informasi dalam bentuk digital. Definisi sumber informasi digital pada penelitian ini adalah pencapaian yang akan didapatkan oleh pengguna menyangkut tentang kesesuaian dari informasi yang dibutuhkan dengan sumber informasi yang menyediakan secara *online*.

6. Mahasiswa

Definisi mahasiswa secara umum adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perkuliahan. Definisi mahasiswa pada penelitian ini adalah pengunjung kanal YouTube edukatif, baik yang sudah menjadi *subscriber* maupun tidak, selama masih menjalani masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

7. Masa Studi

Definisi masa studi secara umum adalah jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh kampus terkait masa menempuh pendidikan selama perkuliahan. Masa studi yang ditentukan pada penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Diponegoro yang sedang menempuh perkuliahan dari angkatan angkatan 2016 hingga 2019.